

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah bagian dari kehidupan manusia, pendidikan yang berkualitas akan membawa perubahan yang besar dalam pola hidup manusia. Dalam proses belajar mengajar, guru merupakan orang yang memiliki peranan penting dalam dunia pendidikan. Guru merupakan unsur yang paling sering berhubungan langsung dengan anak didik. Ini membuktikan suksesnya sebuah proses kegiatan belajar mengajar sedikit banyaknya tergantung pada guru. Oleh karena itu, guru dituntut memiliki kompetensi dalam mengajar.

Pemerintah juga tidak diam saja dalam menghadapi situasi ini, pemerintah telah merancang dan menetapkan standar kompetensi, kualifikasi dan sertifikasi guru sebagai usaha untuk menghasilkan guru profesional yang memiliki kompetensi untuk melaksanakan fungsi dan tujuan sekolah khususnya, serta tujuan pendidikan pada umumnya. Dapat diidentifikasi beberapa karakteristik guru yang dinilai kompeten secara profesional: (1) Mampu mengembangkan tanggung jawab dengan baik, (2) mampu melaksanakan peran dan fungsinya

dengan tepat, (3) mampu bekerja untuk mewujudkan pendidikan di sekolah, (4) mampu melaksanakan peran dan fungsinya dalam pembelajaran di kelas.¹

Jabatan guru adalah sebuah profesi. Dimana profesi ialah suatu keahlian (*Skill*) dan kewenangan dalam suatu jabatan tertentu yang mensyaratkan kompetensi (Pengetahuan, Sikap dan keterampilan) tertentu secara khusus yang diperoleh dari pendidikan akademis yang intensif. Sedangkan guru yang profesional adalah orang yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan sehingga ia mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan maksimal. Guru yang profesional adalah guru yang terdidik dan terlatih dengan baik, serta memiliki pengalaman yang kaya dibidangnya.²

Ini berarti seorang guru membutuhkan keahlian dan keterampilan khusus di bidang pendidikan dan pengajaran. Tidak hanya itu, guru dituntut memiliki kepribadian yang tinggi, karena ia dapat mempengaruhi anak didik. Pendidikan tidak hanya membuat anak didik memiliki intelektual yang tinggi tetapi juga harus memiliki kepribadian yang baik.

Kondisi yang ada menunjukkan, banyak guru yang bukan lulusan pendidikan keguruan, beberapa pengamat menyatakan bahwa kondisi ini menjadi

¹ Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru berdasarkan Pendekatan Kompetensi*, (Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2010), cet. Ke-7, h.38

² Kunandar, *Guru Profesional: Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam sertifikasi Guru*, (Jakarta : Rajawali Press, 2010), cet. Ke-6, h.46-47

penyebab merosotnya mutu pendidikan di Indonesia. Karena apabila mutu hasil peserta didik rendah, maka pertama yang menjadi sorotan utama adalah guru. A. Malik Fajar mengungkapkan “ mereka (guru Agama) umumnya berlatar belakang pendidikan Non keguruan, disamping keadaanya pun tidak heterogen. Oleh karena itu tidaklah salah apabila masyarakat meragukan para guru. Baik kapasitas maupun metodologi. Keberadaan guru yang kurang menguntungkan ini menyebabkan proses belajar mengajar tidak dapat berjalan dengan baik.”³

Untuk menjadi seorang guru tidak hanya dibutuhkan pengetahuan tetapi juga harus memiliki keahlian khusus, sehingga ketika para peserta didik tidak dapat menyelesaikan masalah yang dihadapi atau tidak memiliki kemampuan yang baik, maka orang tua tidak akan menyalahkan atau menuding guru tidak kompeten, tidak berkualitas, tidak profesional dan sebagainya maka sangatlah penting untuk meningkatkan profesionalisme guru.

Guru pendidikan agama Islam sangat berperan penting dalam pembentukan pribadi dan kecerdasan spritiual anak didik, untuk itu diperlukan kinerja yang profesional, guru pendidikan agama Islam harus memiliki pengetahuan yang luas serta metode yang efektif dalam penyampaian dan penerapan materi yang benar tentang agama Islam. Karena setiap tingkah laku guru menjadi panutan bagi peserta didik.

³ A. Malik Fajar, *Madrasah dan tantangan Moderinitas*,(Bandung : Mizan, 1999), cet.Ke-2, h.42

Berbagai permasalahan diatas perlu dicarikan solusi pemecahannya, mulai dari penggalian kembali akar permasalahan sampai dengan perbaikan dan penyempurnaan dimensi-dimensi operasionalnya, diantara akar permasalahannya terletak pada keprofesionalan Guru pendidikan Agama Islam dalam arti lemahnya semangat dan cara kerja, semangat keilmuan Guru PAI dalam pengembangan Pendidikan Agama di Sekolah, komitmen guru PAI untuk menjadikan siswa mengamalkan ajaran agama dan dijadikan sebagai pedoman dasar kehidupan.

Dalam konteks pendidikan agama Haidar Putra Daulay menyatakan bahwa “ pendidikan Islam adalah pendidikan yang bertujuan untuk membentuk pribadi muslim seutuhnya, membentuk potensi jasmaniyah dan rohaniyah, menumbuh suburkan hubungan harmonis setiap pribadi dengan Allah, manusia dan alam semesta.”⁴ Untuk itu peran guru agama disamping melaksanakan tugas pengajaran, ia juga harus melaksanakan tugas pendidikan dan pembinaan bagi anak didik, guru membantu pembentukan kepribadian ahklak serta menumbuhkan dan mengembangkan keimanan dan ketakwaan para peserta didik, maka untuk melaksanakan itu semua, guru agama Islam dituntut untuk memiliki Profesionalisme yang tinggi dan baik.

Untuk meningkatkan profesinalisme guru di atas kepala sekolah harus mempunyai upaya yang efektif yakni menjadi supervisor, dimana kepala sekolah

⁴Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam : dalam sistem pendidikan Nasional do Indonesia*, (Jakarta : Kencana, 2004), h.153

mensupervisi pekerjaan yang dilakukan oleh tenaga kependidikan yakni guru. Supervisi tersebut merupakan suatu proses yang dirancang secara khusus untuk membantu para guru dan supervisor dalam mempelajari tugas sehari-hari disekolah; agar dapat menggunkan pengetahuan dan kemmpuannya untuk memberikan layanan yang lebih baik pada orang tua peserta didik dan sekolah, serta berupaya menjadikan sekolah sebagai masyarakat belajar yang efektif.⁵

Beberapa hal diatas menjadi latar belakang masalah yang akan diangkat oleh penulis yaitu “ **Upaya Kepala Sekolah sebagai Supervisor dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 13 Surabaya**“

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah pelaksanaan supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah SMP Negeri 13 Surabaya?
2. Bagaimana Profesionalisme guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 13 Surabaya?
3. Bagaimanakah hasil upaya kepala sekolah sebagai supervisor dalam meningkatkan profesinalisme guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 13 Surabaya?

⁵ E.Mulyasa, *Manajemen & Kepemimpinan Kepala sekolah*, (Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2012), cet.Ke-2, h.252

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah di SMP Negeri 13 Surabaya.
2. Untuk mengetahui Profesionalisme guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 13 Surabaya.
3. Untuk mengetahui hasil dari upaya kepala sekolah sebagai supervisor dalam meningkatkan profesionalisme guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 13 Surabaya.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Dari segi teoritis, sebagai sumbangan terhadap pengembangan penelitian dalam bidang pendidikan khususnya yang ada hubungan dengan profesionalisme guru Pendidikan Agama Islam.
2. Dari segi empiris, sebagai sarana melatih diri bagi penulis dalam mencari dan menganalisa permasalahan yang terjadi dalam dunia pendidikan.
3. Dari segi praktis, dapat menjadi masukan dan dapat menjadi wahana untuk menambah pengetahuan khususnya tentang upaya kepala sekolah sebagai supervisor dalam meningkatkan profesionalisme guru Pendidikan Agama Islam.

E. Penelitian Terdahulu

Pada penelitian sebelumnya belum ada yang secara spesifik meneliti tentang upaya kepala kepala sekolah sebagai supervisor dalam meningkatkan profesionalisme guru Pendidikan Agama Islam, namun terdapat satu penelitian yang hampir memiliki kesamaan dalam mengkaji tentang kepala sekolah sebagai supervisor. Yakni penelitian saudara Muthoyyibah (2010) yang berjudul “Penerapan Supervisi Klinis Oleh Kepala Sekolah Terhadap Pelaksanaan Tugas Mengajar Guru Di Smp Wachid Hasyim 7 Surabaya.”

F. Definisi Operasional

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang pengertian dalam judul penelitian ini, maka penulis tegaskan beberapa istilah yang terdapat dalam judul penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Kepala Sekolah sebagai Supervisor

Kegiatan utama pendidikan di sekolah dalam rangka mewujudkan tujuannya adalah kegiatan pembelajaran sehingga seluruh aktifitas organisasi sekolah bermuara pada pencapaian efisiensi dan efektifitas pembelajaran. Oleh karena itu salah satu tugas kepala sekolah adalah sebagai supervisor yaitu mensupervisi pekerjaan yang dilakukan oleh tenaga kependidikan.⁶

2. Profesionalisme guru Pendidikan Agama Islam

⁶E.Mulyasa, *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), cet. Ke-2, h. 252

Profesionalisme adalah kondisi arah, nilai, tujuan dan kualitas suatu keahlian dan wewenang yang berkaitan dengan mata pencaharian seseorang.⁷

Sedangkan guru yang profesional adalah guru yang menyadari tugas dan fungsinya sesuai dengan jabatan yang diembannya, memiliki pemahaman yang tinggi serta mengenal dirinya sebagai pribadi yang dipanggil untuk mengabdikan diri kepada masyarakat melalui pendidikan dan mendampingi peserta didik belajar.⁸

3. SMP Negeri 13 Surabaya

Sebuah sekolah Negeri yang merupakan salah satu sekolah menengah pertama yang terletak di Jl. Jemursari II Kecamatan Wonocolo kota Surabaya Propinsi Jawa Timur.

Dari beberapa definisi operasional di atas, yang dimaksud peneliti tentang “Upaya Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 13 Surabaya“ yakni bahwa Kepala sekolah mempunyai tugas mengawasi, memeriksa dan menilai pekerjaan yang dilakukan oleh tenaga kependidikan terutama guru Pendidikan Agama Islam. Dimana dari tugas tersebut kepala sekolah diharapkan dapat meningkatkan profesionalisme guru Pendidikan Agama Islam dalam pembelajaran di kelas.

⁷Kunandar, *Guru Profesional: Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Ibid, h.46

⁸Mulyasa, *Uji Kompetensi Penilaian Kinerja Guru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), cet. Ke-2, h. 40

G. Sistematika Pembahasan

Bab satu pendahuluan berisi langkah-langkah penelitian yang berkaitan dengan rancangan pelaksanaan penelitian secara umum. Terdiri dari sub-sub bab tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, penelitian terdahulu, definisi operasional, dan sistematika pembahasan.

Bab dua kajian pustaka, Tinjauan Tentang Supervisi: pengertian supervisi pendidikan, Kepala sekolah sebagai supervisor, tujuan dan fungsi supervisi, model-model supervisi, teknik-teknik supervisi.

Tinjauan tentang Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam, Pengertian profesionalisme guru, kualifikasi kompetensi dan sertifikasi guru, Uji Kompetensi Guru (UKG), Penilaian Kinerja Guru (PKG), dan Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB).

Bab tiga metode penelitian ini terdiri dari jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, jenis sumber data, teknik pengumpulan data, tehnik analisis data, dan subjek dan objek penelitian.

Bab empat laporan hasil penelitian ini terdiri dari: gambaran umum tentang SMP Negeri 13 Surabaya, meliputi: sejarah singkat SMP Negeri 13 Surabaya, profil dan letak geografis SMP Negeri 13 Surabaya, Visi dan Misi SMP Negeri 13 Surabaya, Tujuan SMP Negeri 13 Surabaya, struktur organisasi

SMP Negeri 13 Surabaya, keberadaan guru, karyawan, peserta didik, serta sarana dan prasarana.

Penyajian data mengenai supervisi pendidikan yang dilakukan kepala sekolah SMP Negeri 13 Surabaya, Profesionalisme guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 13 Surabaya dan Hasil dari upaya kepala sekolah sebagai Supervisor dalam meningkat profesionalisme guru PAI.

Analisis data mengenai supervisi pendidikan yang dilakukan kepala sekolah SMP Negeri 13 Surabaya, Profesionalisme guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 13 Surabaya dan Hasil dari upaya kepala sekolah sebagai Supervisor dalam meningkat profesionalisme guru PAI.

Bab lima penutup Pada bab terakhir berisi kesimpulan, diskusi hasil penelitian dan saran-saran yang diikuti dengan daftar pustaka serta lampiran-lampirannya.